

**VALUE ADDED ANALYSIS OF SETTLED SMALL RICE MILL IN MASARAN
SUB-DISTRICT, SRAGEN REGENCY**

**ANALISIS NILAI TAMBAH PENGGILINGAN PADI KECIL (PPK)
MENETAP DI KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN**

Alpriani Lestari, Sri Marwanti, Wiwit Rahayu

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Kentingan, Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457

E-mail: *alpriani.lestari.uns@gmail.com* Telp. 082324685224

Abstract: *This study aims to determine the amount of cost, income, business efficiency and value added Small Rice Mill (PPK) Settled in Masaran District, Sragen Regency. The basic method of this research was analytical descriptive and survey. The intake of township and village sample location was using purposive, which was Masaran sub-district with samples of 13 village. The sampling was done by proporsional and purposive sampling as many as 30 people. Types and source of data used consisted of primary and secondary data. The data was collected through interviews, observation, and documentation. The results showed that the Settled Small Rice Milling divided into three namely (1) Producers of Brown Rice (2) Producers of semi finished Rice (3) Producers of White Rice. The income of Brown Rice, Semi finished Rice, and White Rice respectively are IDR 1.451.666.083,46/year. IDR 174,873,255,59/year. IDR 29.966,813,81/year. The efficiency (R/C ratio) of rice producer business of Brown Rice, Semi finished Rice, and White Rice respectively are 1.07, 1.03, 1.01 so that has been efficient. The Value Added Analysis is categorized into four, consist of: Gross Added Value (NTb), Net Added Value (NTn), Added Value per Raw Material (NTbb) and Added Value per Manpower (NTtk).*

Key word: *Agro-industry, Bussines Analysis, Rice milling, Sragen Regency, Value Added*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan menganalisis besarnya pendapatan, efisiensi serta nilai tambah penggilingan padi kecil (PPK) menetap di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan teknik survei. Penentuan lokasi kecamatan dan desa sampel dilakukan secara purposive, yaitu Kecamatan Masaran dengan 13 desa sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dan purosive 30 responden. Jenis dan sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPK menetap dibagi menjadi tiga yaitu (1) Produsen Beras Pecah Kulit (PK) (2) Produsen Beras Glosor (3) Produsen Beras Putih. Rata-rata Pendapatan produsen beras PK, Glosor, dan Putih yaitu Rp 1.451.666.083,46/tahun, Rp 174.873.255,59/tahun, Rp 29.966.813,81/tahun. Efisiensi(R/C ratio) usaha produsen Beras PK, glosor dan putih yaitu 1,07;1,03;1,01 berarti efisien. Analisis Nilai Tambah dikategorikan menjadi empat yaitu Nilai Tambah Bruto (NTb), Nilai Tambah Netto (NTn), Nilai Tambah per Bahan Baku (NTbb) dan Nilai Tambah per Tenaga Kerja (NTtk).*

Kata Kunci : *Agroindustri, Analisis Usaha, Kabupaten Sragen, Nilai Tambah, Penggilingan Padi*

PENDAHULUAN

Penggilingan padi mempunyai peranan yang sangat vital dalam mengkonversi padi menjadi beras yang siap diolah untuk dikonsumsi maupun untuk disimpan sebagai cadangan makanan pokok. Penggilingan padi merupakan titik sentral agroindustri padi, karena dari sinilah diperoleh produk utama berupa beras dan bahan baku untuk pengolahan lanjutan produk pangan dan industri (Rachmat, 2012). Masalah utama dalam penanganan pasca panen padi yang sering dialami oleh petani adalah tingginya kehilangan hasil selama pascapanen. Jika tingkat kehilangan panen bisa ditekan sampai minimal 0,5 sampai 1 persen untuk setiap kegiatan pascapanen dan secara bertahap dapat dikurangi sampai 3 sampai 5 persen berarti total produksi padi yang bisa diselamatkan mencapai 1,59 sampai 2,65 juta ton gabah (Baharmi, 2012).

Kabupaten Sragen termasuk satu dari 35 Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki produktivitas padi yang tinggi yaitu 65,08% diatas produktivitas Jawa Tengah yaitu 60,99% pada tahun 2015. Kabupaten Sragen memiliki luas wilayah mencapai 94.155 hektar dengan luas areal persawahan sekitar 40.129 hektar dan tanah kering: 54.026 hektar serta terbagi atas 20 kecamatan (BPS, 2016). Hal ini dapat diketahui bahwa 42,52 % wilayah di Sragen digunakan sebagai lahan produksi padi.

Penggilingan padi yang berkembang pada saat ini tidak dirancang dan dioperasikan dengan pendekatan sistem terpadu, teknologi penggilingan yang digunakan pada umumnya masih sederhana dengan konfigurasi mesin terdiri dari *husker* dan *polisher* yang sudah berumur tua,

serta belum mempunyai jaringan pemasaran yang luas. Faktor ini turut mendorong penggilingan padi bekerja di bawah kapasitas terpasangnya (Rachmat dan Suismono 2011). Menurut Direktori Perusahaan Industri Penggilingan Padi Tahun 2012 kecamatan Masaran memiliki jumlah penggilingan kecil (PPK) menetap terbanyak di Kabupaten Sragen dengan 90 PPK. Jumlah ini sekaligus menggambarkan potensi usaha penggilingan padi yang cukup besar di Kecamatan Masaran. Hal ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang analisis nilai tambah penggilingan padi gabah kering panen menjadi beras di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen.

Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui besarnya pendapatan, mengetahui besarnya efisiensi, dan mengetahui besarnya nilai tambah dari usaha penggilingan padi kecil (PPK) menetap di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. (Surakhmad, 1994). Menurut Singarimbun dan Effendi (1995) teknik penelitian yang menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Pengambilan lokasi penelitian ini secara sengaja (*purposive*) dalam hal ini sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Singarimbun dan Effendi, 1995). Lokasi Penelitian dilakukan di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen karena merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penggilingan

padi kecil (PPK) menetap terbanyak di Kabupaten Sragen. Penggilingan padi yang diteliti yang bergerak dibidang usaha bukan jasa.

Metode Penentuan Sampel

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), data yang dianalisis harus mengikuti distribusi normal ≥ 30 responden. Penelitian ini mengambil 30 responden dari 90 populasi penggilingan padi kecil (PPK) menetap yang ada di Kecamatan Masaran. Penentuan jumlah sampel di masing-masing desa dengan *proporsional random sampling* dapat dihitung dengan rumus

$$n = \frac{N}{90} \times 30 \dots\dots\dots (1)$$

Dimana **n** merupakan jumlah sampel PPK setiap desa, **N** merupakan jumlah populasi PPK setiap desa.

Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan daftar pertanyaan langsung (kuesioner) yang sudah disiapkan (Ruslan, 2006). Dan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara langsung dari instansi pemerintah atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh pewawancara kepada nara sumber yang dianggap penting. Observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan, untuk menghitung pendapatan usaha penggilingan padi kecil menetap (PPK) di Kecamatan

Masaran dengan rumus: (Patiwiri,2006)

$$\text{Biaya Total (TC)} = \text{TFC} + \text{TVC} \quad (2)$$

Dimana **TC** merupakan Biaya total (Rp/tahun), **TFC** merupakan Biaya tetap (Rp/tahun), **TVC** merupakan Biaya tidak tetap/Biaya variabel (Rp/tahun)

Penerimaan
 $(\text{TR}) = (\text{Q}_1 \times \text{P}_1) + (\text{Q}_2 \times \text{P}_2) \dots\dots\dots (3)$

Dimana **TR** merupakan Penerimaan total usaha penggilingan padi kecil (PPK) menetap (Rp/tahun), **P₁** merupakan Harga beras PK, glosor atau putih (Rp/kg), **P₂** merupakan Harga bekatul (Rp/kg), **Q₁** merupakan Jumlah beras PK, glosor atau putih yang dihasilkan PPK menetap selama produksi satu tahun (kg), **Q₂** merupakan jumlah bekatul yang dihasilkan PPK menetap selama produksi satu tahun (kg)

$$\text{Pendapatan Pd} = \text{TR} - \text{TC} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana **Pd** merupakan pendapatan usaha PPK menetap (Rp/tahun), **TR** merupakan penerimaan total usaha PPK menetap (Rp/tahun), **TC** merupakan biaya total usaha PPK menetap (Rp/tahun) (Soekartawi, 1995).

Analisis Efisiensi

Untuk menghitung Efisiensi Usaha Penggilingan Padi Kecil (PPK) Menetap di Kecamatan Masaran menggunakan rumus:

$$R/C = \dots\dots\dots (5)$$

Dengan kriteria **R/C > 1** berarti usaha PPK menetap efisien, **R/C=1** berarti usaha PPK menetap belum efisien atau sudah mencapai titik impas, **R/C < 1** berarti usaha PPK menetap tidak efisien.

Analisis Nilai Tambah

Untuk menghitung nilai tambah menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tambah Bruto (NTb)} = \text{Na} - \text{Ba} = \text{Na} - (\text{Bb} + \text{Bp}) \dots\dots\dots (6)$$

Dimana **NTb** merupakan Nilai Tambah Bruto (beras pecah kulit, glosor atau putih) (Rp/tahun), **Na** merupakan Nilai produk akhir (beras pecah kulit, glosor atau putih) (Rp/tahun), **Ba** merupakan Biaya antara (Rp/tahun), **Bb** merupakan Biaya bahan baku gabah kering panen (beras pecah kulit, glosor atau putih) (Rp/tahun)

Nilai Tambah Netto (Ntn) = $NTb - NP$, $NP = \dots\dots\dots$ (7)

Dimana **NTn** yaitu Nilai tambah netto beras (beras pecah kulit, glosor atau putih) (Rp/tahun), **NTb** merupakan Nilai tambah bruto beras (beras pecah kulit, glosor atau putih) (Rp/tahun), **NP** merupakan Nilai penyusutan (beras pecah kulit, glosor atau putih) (Rp/tahun)

Nilai Tambah per Bahan Baku (NTbb) = $NTb : \sum bb$ (8)

Dimana **NTbb** merupakan nilai tambah per bahan baku yang diberikan beras (beras pecah kulit, glosor atau putih) (Rp/Kg), **NTb** merupakan nilai tambah bruto beras (beras pecah kulit, glosor atau putih) (Rp/tahun), $\sum bb$ merupakan Jumlah bahan baku yang digunakan (kg/tahun)

Nilai Tambah per Tenaga Kerja (NTtk) = $NTb : \sum TK$(9)

Dimana **NTtk** merupakan Nilai tambah per tenaga kerja beras (beras pecah kulit, glosor atau putih) (Rp/JKO), **NTb** merupakan Nilai tambah bruto beras (beras pecah kulit, glosor atau putih) (Rp/tahun), $\sum TK$ merupakan Jumlah jam kerja (JKO/tahun) (Tarigan,2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Sragen mempunyai luas wilayah 941,55 km² terbagi dalam 20 kecamatan, 208 desa/kelurahan. Kecamatan Masaran merupakan satu dari 20 Kecamatan

yang ada di Kabupaten Sragen. Kecamatan Masaran mempunyai luas wilayah 4404,08 Ha yang terbagi atas Lahan sawah sebesar 2926,40 Ha (66,40 persen) dan Lahan kering sebesar 1 477,68 Ha (33,6%).

Berdasarkan BPS tahun 2016 Kecamatan Masaran memiliki jumlah penduduk 72.633 jiwa. Jumlah penduduk perempuan sebesar 36.630 (50,43%) jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebesar 36.003 jiwa (49,57 %). Sehingga diperoleh angka *sex ratio* 96,07%. Pendidikan yang ditempuh penduduk mulai dari Sekolah Dasar (SD), SMTP, SMTA, dan Akademi/Perguruan Tinggi. Memiliki mata pencaharian utama pertanian/perkebunan/peternakan/pekerjaan sebesar 28,80%.

Kondisi perekonomian di Kecamatan Masaran dapat dilihat dari jumlah sarana perekonomian. Jumlah terbanyak toko sebesar 1.253 buah dari jumlah total 1.334 buah sarana perekonomian. Kondisi perindustrian di Kecamatan Masaran dapat dilihat dari jumlah usaha industri terdiri dari Industri Rumah Tangga 2.846 buah, industri kecil 156 buah, industri sedang 30 buah dan industri besar 5 buah.

Sektor pertanian di Kecamatan Masaran dapat dilihat dari penggunaan tanah, tanaman pangan dan palawija, tanaman buah-buahan dan peternakan. Penggunaan lahan terbesar untuk lahan sawah sebesar 65,95%.

Karakteristik Responden Usaha PPK Menetap di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen

Responden pada penelitian ini tergolong pada penduduk produktif sebanyak 90% sisanya 10% merupakan penduduk tidak produktif (lanjut usia) yang masih menjalankan usaha PPK menetap ini. Berdasarkan lama pendidikan sebanyak 97%

responden memiliki pendidikan formal, 36,67% bersekolah selama 10-12 tahun. Sebesar 26,67% responden menempuh pendidikan selama 15-16 tahun. Berdasarkan pengalaman usaha, responden terbanyak memiliki pengalaman usaha di bidang penggilingan padi pada kisaran 9-15 tahun sebesar 50%. Hal ini disebabkan oleh lingkungan keluarga atau usaha dari warisan orang tua.

Karakteristik berdasarkan status usaha, sebanyak 93,33% responden menjadikan usaha PPK ini sebagai usaha utama. Hal ini dikarenakan responden melihat bahwa usaha PPK ini prospektif untuk sekarang maupun yang akan datang.

Karakteristik Usaha Penggilingan Padi Kecil Menetap (PPK) di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen

Karakteristik Usaha Penggilingan Padi Kecil Menetap (PPK) di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen berdasarkan ijin usaha. Sebesar 66,67% PPK sudah memiliki ijin usaha (SIUP) sedangkan sisanya 33,33% PPK tidak memiliki ijin usaha. Berdasarkan besarnya modal usaha PPK menetap mayoritas 43,33% menggunakan modal usaha Rp 20.000.000,00 sampai Rp 133.000.000,00. Perbedaan masing-masing modal tersebut disebabkan oleh besar kecilnya usaha PPK menetap. Sumber modal usaha PPK menetap ini yaitu modal sendiri dan modal pinjaman dari lembaga/instansi keuangan.

Berdasarkan asal gabah PPK menetap di Kecamatan Masaran sebesar 26,67% PPK memperoleh gabah dari dalam daerah dan 73,33% dari luar daerah Sragen. Berdasarkan jenis *output* yang dihasilkan bahwa 73,34% usaha PPK menghasilkan *output* beras glosor. Sebesar 23,33% PPK menghasilkan beras putih.

Sisanya 3,33% menghasilkan beras PK (Pecah Kulit).

Berdasarkan besarnya beras yang dihasilkan PPK menetap, sebesar 50% mampu menghasilkan beras 30 ton sampai 588 ton beras selama satu tahun. Sebesar 23,34% PPK yang mampu menghasilkan beras 1148 ton-1706 ton beras. Sebesar 20,00% mampu menghasilkan beras 589-1147 ton beras setiap tahunnya. PPK yang hanya menghasilkan 30-100 ton beras biasanya hanya menggiling pada musim panen di daerah Sragen. Pada musim non panen PPK memilih untuk non aktif.

Proses Produksi Usaha Agroindustri Penggilingan Padi Kecil Menetap (PPK) di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Pembelian Gabah Kering Panen (GKP)

Pembelian GKP ini dilakukan melalui dua cara yang pertama pembelian langsung kepada petani dan kedua kepada penebas. Pada musim panen pengusaha melakukan pembelian gabah dari petani di kabupaten Sragen, pada musim non panen seperti Sukoharjo, Karanganyar, Ngawi, Demak dan Purwodadi. Pada penelitian ini harga gabah kering panen (GKP) berkisar Rp 3.200,00/Kg sampai Rp 4.000,00/Kg.

Pengeringan GKP menjadi Gabah Kering Giling (GKG)

Proses pengeringan GKP ini ada 2 macam, pertama pengeringan yang memanfaatkan sinar matahari dengan menggunakan lantai jemur. Sebesar 97% responden menggunakan lantai jemur ini. Kedua pengeringan menggunakan mesin oven atau mesin *dryer*. Ada satu PPK yang melakukan pengeringan GKP dengan menggunakan mesin oven yang berbahan bakar gas LPG.

Penggilingan Gabah Kering Giling (GKG)

Proses penggilingan gabah dilakukan setelah proses pengeringan dari GKP menjadi GKG. Proses ini diawali dari GKP dimasukkan ke mesin *husker* untuk dikupas kulitnya. Output dari mesin *husker* ini yaitu beras pecah kulit dan sekam. Kemudian tahap kedua beras pecah kulit (PK) tersebut dimasukkan ke mesin penyosoh *polisher* jika dilakukan sekali penyosohan maka akan dihasilkan beras glosor, namun jika dilanjutkan ke dua kali penyosohan maka akan dihasilkan beras putih. Serta *output* samping berupa bekatul.

Pengemasan dan Penjualan *output* *Output* pada usaha PPK menetap ini berupa beras PK, beras glosor dan beras putih, serta bekatul. Pengemasan dari semua *output* tersebut rata-rata secara curah yaitu 50 kg sampai 90 kg setiap karungnya.

Namun ada beberapa responden produsen beras putih yang melakukan pengemasan 15 kg, 20 kg, 25 kg setiap karung untuk dijual di toko atau pasar terdekat. Beras PK dibeli dengan harga Rp 6.300/kg. Beras glosor dibeli dengan harga Rp 7.000,00/kg sampai Rp 7.400,00/kg. Sedangkan untuk beras putih curah dibeli dengan harga Rp 7.400,00/kg sampai Rp 7.500,00/kg. Beras putih dalam kemasan dibeli dengan harga Rp 8.000,00/kg. kemudian bekatul dibeli dengan harga Rp 2.000,00/kg sampai Rp 2.500,00/kg.

Analisis Biaya Tetap

Berikut rata-rata Biaya Tetap per Tahun Usaha Penggilingan Padi Kecil Menetap (PPK) di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun 2016 ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap per Tahun Usaha Penggilingan Padi Kecil Menetap (PPK) di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun 2016

No	Komponen Biaya	Rata-rata per Produsen (Rp)		
		Beras PK	Beras Glosor	Beras Putih
1	Penyusutan alat dan mesin	20.199.818,18	7.303.770,60	2.152.675,32
2	Listrik dan air	30.000.000,00	3.357.000,00	1.234.285,71
3	Tenaga Kerja	219.000.000,00	76.128.409,00	38.967.857,14
4	Biaya Bangunan			
	sewa bangunan	0	29.500.000,00	0
	Pajak Bumi dan bangunan	150.000,00	137.368,42	84.857,14
Jumlah Biaya Tetap		269.349.818,18	89.284.452,42	42.439.675,31

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Rata-rata biaya tetap pada beras PK paling tinggi jika dibandingkan dengan beras glosor dan beras putih. Hal ini dikarenakan produsen beras PK sudah cukup besar jika dimasukkan ke skala penggilingan padi kecil maka sudah mendekati penggilingan padi menengah. Biaya

tetap tersebut sebesar Rp 269.349.818,18. Sedangkan rata-rata biaya tetap pada produsen beras glosor yaitu Rp 89.284.452,42. Dan yang terakhir rata-rata biaya tetap pada produsen beras putih sebesar Rp 42.439.675,31.

Analisis Biaya Variabel

Berikut rata-rata biaya variabel per tahun usaha penggilingan padi kecil menetap di kecamatan masaran,

kabupaten sragen tahun 2016 ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel per Tahun Usaha Penggilingan Padi Kecil Menetap (PPK) di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun 2016

No	Komponen Biaya	Rata-rata per Produsen (Rp)		
		Beras PK	Beras Glosor	Beras Putih
1	Bahan baku	19.364.754.098,36	5.665.900.343,05	2.986.406.832,30
2	Sewa untuk pengeringan GKP	36.000.000,00	1.850.000,00	0
3	Bahan bakar	58.710.000,00	24.498.784,09	15.218.250,00
4	Pengemasan	9.000.000,00	13.064.181,82	6.468.214,29
5	Transportasi	0	25.528.125,00	11.000.000,00
6	Perawatan mesin	72.180.000,00	14.065.840,91	4.927.500,00
7	Peralatan lain-lain (sapu, terpal, kalkulator)	840.000,00	965.007,58	696.714,29
Jumlah biaya variabel		19.541.84.098,36	5.727.945.293,81	3.018.431.796,58

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya variabel PPK produsen beras PK sebesar Rp 19.541.84.098,36. Besarnya rata-rata biaya variabel PPK produsen beras glosor yaitu Rp 5.727.945.293,81. Besarnya rata-rata biaya variabel pada PPK produsen beras putih Rp 3.018.431.796,58. Penggunaan biaya variabel dalam usaha PPK menetap ini dipengaruhi oleh jumlah penggunaan bahan baku, sewa pengeringan, bahan bakar, jumlah kemasaa, transportasi, perawatan mesin dan peralatan tahunan. Semakin banyak rincian peralatan yang digunakan maka akan semakin banyak pula biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya variabel terbesar digunakan untuk pembelian bahan baku. Bahan baku yang digunakan yaitu Gabah Kering Panen (GKP), karena pembelian bahan baku dilakukan setiap minggu walaupun penggilingan sedng tidak berproduksi

untuk digunakan sebagai stok ketika musim tidak panen.

Analisis Biaya Total

Biaya Total meupakan penjumlahan dari biaya Tetap dan Variabel. Berdasarkan Tabel 1 dan 2 dapat diketahui bahwa Kontribusi biaya variabel lebih besar bahkan sangat besar dibandingkan biaya tetap. Hal ini dikarenakan komponen dari biaya variabel lebih banyak dibandingkan biaya tetap. Besarnya biaya variabel juga dipengaruhi oleh harga dari masing-masing komponen biaya. Jumlah biaya variabel juga berubah-ubah sesuai volume proses produksi penggilingan.

Analisis Penerimaan

Rata-rata Penerimaan per Tahun Usaha Penggilingan Padi Kecil (PPK) Menetap di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun 2016 ditampilkan di Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan per Tahun Usaha Penggilingan Padi Kecil (PPK) Menetap di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun 2016

No	Uraian	Rata-rata		
		Harga/kg (Rp)	Jumlah (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Beras Pecah Kulit (PK)	6.300	3.375.000	21.262.500.000,00
	Bekatul	0		0
	Jumlah			21.262.500.000,00
2	Beras Glosor	7.200	628.920	5.848.811.590,91
	Bekatul	2.200	62.172	143.291.410,91
	Jumlah			5.992.103.001,82
3	Beras Putih	7.600	359.510	2.967.109.200,00
	Bekatul	2.400	43.626	108.838.285,71
	Jumlah			3.090.838.285,71

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan PPK menetap terbesar yaitu PPK produsen beras Pecah Kulit yaitu Rp 21.262.500.000,00/tahun. Hal ini dikarenakan PPK ini memiliki 4 jenis mesin pemecah kulit. sehingga bahan baku yang digiling juga banyak. Jika semua mesin itu beroperasi secara bersamaan maka output yang dihasilkan juga besar maka tak heran jika penerimaan PPK produsen beras

PK paling tinggi dibanding produsen beras glosor dan putih. PPK ini juga beroperasi sepanjang tahun. dan libur setiap hari minggu.

Analisis Pendapatan

Analisis Rata-rata Pendapatan per Tahun Usaha Penggilingan Padi Kecil (PPK) Menetap di Kecamatan Masaran. Kabupaten Sragen Tahun 2016 ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan per Tahun Usaha Penggilingan Padi Kecil (PPK) Menetap di Kecamatan Masaran. Kabupaten Sragen Tahun 2016

No	Komponen	Rata-rata per Produsen (Rp)		
		Beras PK	Beras Glosor	Beras Putih
1	Penerimaan	21.262.500.000,00	5.992.103.001,82	3.090.838.285,71
2	Biaya Total	19.810.833.916,54	5.817.229.746,23	3.060.871.471,91
	Pendapatan	1.451.666.083,46	174.873.255,59	29.966.813,81

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa Pendapatan dipengaruhi oleh jumlah penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan PPK. Penerimaan dan biaya memiliki hubungan terbalik. sedangkan penerimaan dan pendapatan berbanding lurus. Semakin besar penerimaan dan semakin sedikit biaya yang dikeluarkan maka pendapatan yang didapat akan semakin besar.

Analisis Efisiensi

Analisis efisiensi yang digunakan yaitu dengan rumus R/C ratio. R-C ratio (*Return Cost Ratio*) adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Efisiensi pada usaha agroindustri penggilingan padi kecil menetap di Kecamatan Masaran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Efisiensi Usaha Penggilingan Padi Kecil (PPK) Menetap di Kecamatan Masaran. Kabupaten Sragen Tahun 2016

No	Komponen Biaya	Rata-rata (Rp) Produsen		
		Beras PK	Beras Glosor	Beras Putih
1	Penerimaan	21,262,500,000.00	131,826,266,040.00	21,635,868,000.00
2	Biaya Total	19,810,833,916.54	127,979,054,417.11	21,426,100,303.36
	Efisiensi	1,07	1,03	1,01

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa Efisiensi PPK produsen beras PK, beras glosor dan beras putih masing-masing 1,07; 1,03; dan 1,01. R/C ratio menunjukkan penerimaan yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi. Nilai 1,07; 1,03; dan 1,01 berarti usaha penggilingan padi ini efisien. Hal ini juga berarti bahwa setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan memberikan penerimaan sebesar 1,07; 1,03; dan 1,01 kali dari biaya yang telah dikeluarkan untuk PPK produsen beras PK, atau putih Efisiensi PPK produsen beras PK

terbesar dibandingkan dengan PPK produsen beras glosor dan putih, karena PPK produsen beras PK sudah menggunakan mesin yang modern dengan tenaga kerja yang sedikit sehingga penerimaan besar dan efisiensi pun besar.

Analisis Nilai Tambah PPK Podusen Beras Pecah Kulit

Analisis Nilai Tambah Beras Pecah Kulit per tahun Usaha Penggilingan Padi Kecil (PPK) Menetap di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun 2016 ditampilkan Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Nilai Tambah Beras Pecah Kulit per tahun Usaha Penggilingan Padi Kecil (PPK) Menetap di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun 2016

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Nilai produk Akhir (Rp)	21.262.500.000,00
2	Biaya bahan baku (Rp)	19.364.754.098,36
3	Biaya bahan penolong (biaya bahan bakar, biaya perawatan mesin dan biaya pengemasan)	139.890.000,00
4	Biaya antara (2+3)	19.504.644.098,36
5	Nilai Tambah bruto (Rp) (1-4)	1.757.855.901,64
6	Nilai Penyusutan (Rp)	20.199.818,18
7	Nilai Tambah Netto (Rp) (5-6)	1.737.656.083,46
8	Jumlah Bahan Baku (kg)	5.532.787
9	Nilai Tambah per Bahan baku (Rp/Kg) (5/8)	318,00
10	Jumlah jam kerja (JKO)	45.600
11	Nilai tambah per tenaga kerja (Rp/JKO) (5/10)	38.549,47

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa NTb PPK produsen beras PK sebesar Rp 1.757.855.901,64/tahun sehingga diperoleh NTn sebesar Rp 1.737.656.083,46/tahun. Nilai tambah per bahan baku (NTbb) sebesar Rp 318,00/kg. Artinya setiap 1 kg GKP yang digunakan untuk proses produksi

maka memberikan nilai tambah sebesar Rp 318,00. Dan Nilai Tambah per Tenaga Kerja (NTtk) sebesar Rp 38.549,47/JKO. Artinya setiap 1 jam kerja yang digunakan tenaga kerja untuk proses produksi maka memberikan nilai tambah sebesar Rp 38.549,47.

Analisis Nilai Tambah PPK produsen Beras Glosor

Tabel 7. Analisis Nilai Tambah Beras Glosor per tahun agroindustri Penggilingan Padi Kecil (PPK) Menetap di Kecamatan Masaran. Kabupaten Sragen Tahun 2016

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Nilai produk Akhir (Rp)	5.848.811.590,91
2	Biaya bahan baku (Rp)	5.665.900.343,05
3	Biaya bahan penolong (biaya bahan bakar, biaya perawatan mesin dan biaya pengemasan)	51.628.806,82
4	Biaya antara (2+3)	5.717.529.149,87
5	Nilai Tambah bruto (Rp) (1-4)	131.282.441,04
6	Nilai Penyusutan (Rp)	7.303.770,60
7	Nilai Tambah Netto (Rp) (5-6)	123.978.670,43
8	Jumlah Bahan Baku (kg)	1.535.552
9	Nilai Tambah per Bahan baku (Rp/Kg) (5/8)	108,00
10	Jumlah Jam Kerja (JKO)	10.614,55
11	Nilai tambah per tenaga kerja (Rp/JKO) (5/10)	17.733,44

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa NTb PPK produsen beras PK sebesar Rp 131.282.441,04/tahun sehingga diperoleh NTn sebesar Rp 123.978.670,43/tahun. Nilai tambah per bahan baku (NTbb) sebesar Rp 108,00/kg. Artinya setiap 1 kg GKP yang digunakan untuk proses produksi maka memberikan nilai tambah sebesar Rp 108,00. Dan Nilai Tambah per Tenaga Kerja (NTtk) sebesar Rp 17.733,44/JKO. Artinya setiap 1 jam

kerja yang digunakan tenaga kerja untuk proses produksi maka memberikan nilai tambah sebesar Rp 17.733,44.

Analisis Nilai Tambah PPK Produsen Beras Putih

Analisis Nilai Tambah Beras Putih per tahun Usaha Penggilingan Padi Kecil (PPK) Menetap di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Tahun 2016 ditampilkan Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Nilai Tambah Beras Putih per tahun Usaha Penggilingan Padi Kecil (PPK) Menetap di Kecamatan Masaran. Kabupaten Sragen Tahun 2016

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Nilai produk Akhir (Rp)	2.982.000.000,00
2	Biaya bahan baku (Rp)	2.784.471.428,57
3	Biaya bahan penolong (biaya bahan bakar, biaya perawatan mesin dan biaya pengemasan)	26.613.964,29
4	Biaya antara (2+3)	2.811.085.392,86
5	Nilai Tambah bruto (Rp) (1-4)	170.914.607,14
6	Nilai Penyusutan (Rp)	2.152.675,32
7	Nilai Tambah Netto (Rp) (5-6)	168.761.931,82
8	Jumlah Bahan Baku (kg)	846.242
9	Nilai Tambah per Bahan baku (Rp/Kg) (5/8)	175,00
10	Jumlah Jam Kerja (JKO)	4.782,86
11	Nilai tambah per tenaga kerja (Rp/JKO) (5/10)	67.890,16

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa NTb PPK produsen beras PK sebesar Rp 170.914.607,14/tahun sehingga diperoleh NTn sebesar Rp 168.761.931,82/tahun. Nilai tambah per bahan baku (NTbb) sebesar Rp 175,00/kg. Artinya setiap 1 kg GKP yang digunakan untuk proses produksi maka memberikan nilai tambah sebesar Rp 175,00. Dan Nilai Tambah per Tenaga Kerja (NTtk) sebesar Rp 67.890,16/JKO. Artinya setiap 1 jam kerja yang digunakan tenaga kerja untuk proses produksi maka memberikan nilai tambah sebesar Rp 67.890,16.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu Penggilingan padi kecil (PPK) menetap produsen beras pecah kulit memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.451.666.083,46/tahun. PPK menetap produsen beras glosor memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 174.873.255,59/tahun. PPK menetap produsen beras putih memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 29.966.813,81/tahun.

Efisiensi (R/C) dari usaha Penggilingan padi kecil (PPK) menetap produsen beras PK, glosor dan putih di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen pada tahun 2016 yaitu: 1,07. 1,03.dan 1,01. Berarti PPK menetap efisien.

Rata-rata nilai tambah bruto beras PK sebesar Rp 1.757.855.901,64. Rata-rata nilai tambah netto beras PK sebesar Rp 1.737.656.083,46. Nilai tambah per bahan baku beras PK sebesar Rp 318,00/Kg. Nilai tambah per tenaga kerja beras PK sebesar Rp 38.549,47/JKO.

Rata-rata nilai tambah bruto Rp 131.282.441,04/tahun. rata-rata nilai tambah netto beras glosor Rp 123.978.670,43/tahun. Rata-rata nilai tambah per bahan baku beras glosor yang diberikan yaitu Rp 108,00/Kg. Rata-rata nilai tambah per tenaga kerja beras glosor yang diberikan yaitu Rp 67.890,16/JKO.

Rata-rata nilai tambah Produsen beras putih Rp 170.914.607,14/tahun. Rata-rata nilai tambah netto beras putih Rp 168.761.931,82/tahun. Rata-rata nilai tambah per bahan baku Rp 175,00/Kg. Rata-rata nilai tambah per tenaga kerja beras putih yang diberikan yaitu Rp 67.890,16/JKO.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diberikan yaitu bagi penggilingan padi kecil (PPK) menetap diharapkan untuk meningkatkan manajemen usahanya dengan memperhatikan dan menghitung dengan teliti setiap biaya yang dikeluarkan serta mempertimbangkan dengan penerimaan yang diperoleh. Untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar, terutama pada nilai tambah per bahan baku yang nilainya paling kecil. Dan pemerintah seharusnya ada kebijakan yang sesuai untuk pemberian ijin usaha penggilingan padi kecil (PPK) menetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharmi I.H 2012. *Analisis Nilai Tambah Penggilingan Padi di UD. Cahaya Indah di Kabupaten Banyuwangi. Skripsi Fakultas Pertanian. UPN "Veteran" Jawa Timur.*
- BPS 2016. Tabel Dinamis Produksi Padi (ton) menurut Provinsi di Indonesia tahun 1993-2015.
- Patiwiri, A.W 2006. *Teknologi Penggilingan Padi.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Rachmat R 2012. Model Penggilingan Padi Terpadu untuk Meningkatkan Nilai Tambah. *Buletin Teknologi Pascapanen Pertanian* Vol (8).
- Rachmat R dan Suismono 2011. Model Penggilingan Padi Terpadu Untuk Meningkatkan Nilai Tambah. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. *Jurnal Pangan*, 20(3): 315-330.
- Ruslan R 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, M dan S. Effendi, 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Surakhmad W 1994. *Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan R 2004. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara.